

## Penguatan Literasi Numerasi melalui Pembelajaran Matematika Inovatif sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Alisda Rasty Amellia Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Nabila Cahyaning Putri, Universitas PGRI Madiun

Andin Anjelika Tiara Sasabila, Universitas PGRI Madiun

Anggi Dwi Lestari, Universitas PGRI Madiun

Dyandra Ramadhani, Universitas PGRI Madiun

✉ [alisda\\_2402101045@mhs.unipma.ac.id](mailto:alisda_2402101045@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** This study aims to describe the strengthening of numeracy literacy through innovative mathematics learning to improve the quality of education in elementary schools. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through semi-structured interviews with an elementary school teacher and analyzed using thematic analysis. The findings indicate that the implementation of *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), game-based learning, and the use of concrete and digital learning media enhanced students' participation, critical thinking, self-confidence, and numeracy skills. Despite several challenges, innovative mathematics learning effectively supports numeracy literacy development and contributes to improving the quality of elementary education.

**Keywords:** Numeracy Literacy, Innovative Mathematics Learning, Elementary School, Education Quality.

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penguatan literasi numerasi melalui pembelajaran matematika inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur terhadap seorang guru sekolah dasar dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran berbasis permainan, serta pemanfaatan media konkret dan digital mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan kemampuan numerasi peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala, pembelajaran matematika inovatif terbukti mendukung penguatan literasi numerasi dan peningkatan kualitas pendidikan.

**Kata kunci:** literasi numerasi, pembelajaran matematika inovatif, sekolah dasar, kualitas pendidikan.

---



## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah penguatan literasi numerasi peserta didik. Literasi numerasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi juga kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk berpikir logis, kritis, sistematis, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan (Mustapa, 2024) yang menyatakan bahwa literasi numerasi membekali peserta didik untuk menerapkan pengetahuan matematis secara efektif dalam kehidupan sehari-hari sehingga perlu terus dikembangkan melalui berbagai inovasi pembelajaran.

Hasil berbagai asesmen nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik Indonesia masih memerlukan perhatian. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) (Fajri et al., 2024), performa matematika peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, sehingga peningkatan kemampuan numerasi menjadi salah satu prioritas dalam pembelajaran. Rendahnya kemampuan numerasi menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika maupun menerapkannya pada situasi nyata. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran matematika agar lebih kontekstual, aktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan pembelajaran matematika inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan berbagai model, metode, media, dan teknologi sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif (Muhammad et al., 2024). menjelaskan bahwa desain pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi karena menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), serta penggunaan media digital telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh (Fajri et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah nyata.

Berbagai inovasi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik. (Istifadah et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa melalui pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata. Secara konseptual, pembelajaran matematika inovatif diyakini mampu memperkuat literasi numerasi karena siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. (Nabilah et al., 2023) melalui kajian *systematic literature review* menyimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi lebih optimal dikembangkan melalui model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, terutama *Problem Based Learning*, serta didukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, pembelajaran inovatif berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kemampuan numerasi peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan numerasi siswa. (Firmansyah et al., 2023) membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan lembar kerja siswa efektif meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik

sekolah dasar. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus hasil belajar matematika. (Kinanti & Masniladevi, 2023) menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis *Problem Based Learning* pada pembelajaran matematika sekolah dasar memiliki tingkat kevalidan dan kepraktisan yang sangat tinggi sehingga mampu mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan penguatan literasi numerasi melalui pembelajaran matematika inovatif berdasarkan pengalaman guru sekolah dasar. Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian (Fadli, 2021). Subjek penelitian adalah seorang guru sekolah dasar yang dipilih secara purposive karena memiliki pengalaman dalam menerapkan pembelajaran matematika inovatif di kelas.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang terdiri atas sepuluh pertanyaan. Pertanyaan tersebut mencakup pemahaman guru tentang literasi numerasi, pentingnya literasi numerasi, penerapan pembelajaran matematika inovatif, penggunaan media pembelajaran, dampak terhadap kemampuan numerasi siswa, kendala yang dihadapi, upaya mengatasi kendala, dukungan sekolah, serta strategi yang dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam, sekaligus tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun (Yusuf & Hakim, 2025).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Analisis dilakukan melalui proses membaca hasil wawancara secara menyeluruh, mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian menafsirkan makna dari setiap tema untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran matematika inovatif sebagai strategi penguatan literasi numerasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan pola-pola makna yang muncul dari data penelitian secara sistematis (Heriyanto, 2018).

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah dasar, diperoleh informasi bahwa literasi numerasi dipahami sebagai kemampuan menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami informasi berbentuk angka, tabel, grafik, serta memecahkan permasalahan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep literasi numerasi sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran matematika yang bermakna. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Mustapa, 2024) yang menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru memandang literasi numerasi sebagai salah satu kompetensi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut narasumber, kemampuan numerasi membantu peserta didik berpikir logis, kritis, dan sistematis sehingga mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Fajri et al., 2024) yang menyatakan bahwa penguatan literasi numerasi melalui pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), pembelajaran berbasis permainan, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media konkret dan teknologi pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan pemberian permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik terdorong untuk berdiskusi, mencari solusi, dan membangun pemahamannya secara aktif. Temuan ini sesuai dengan hasil kajian (Muhammad et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan literasi numerasi karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Selain penerapan model pembelajaran, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti kartu angka, alat peraga, benda di lingkungan sekitar, PowerPoint interaktif, video pembelajaran, Quizizz, dan Wordwall. Penggunaan media tersebut membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang abstrak. Hasil ini mendukung penelitian (Kinanti & Masniladevi, 2023) yang menunjukkan bahwa multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta membantu mereka memahami konsep secara lebih efektif.

Berdasarkan pengalaman guru, penerapan pembelajaran matematika inovatif memberikan dampak positif terhadap kemampuan numerasi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri ketika menyelesaikan soal, serta lebih mudah menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Meskipun demikian, guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti adanya perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan media pembelajaran, dan waktu pembelajaran yang relatif terbatas. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan latihan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing peserta didik.

Selain upaya guru, sekolah juga memberikan dukungan melalui penyediaan media pembelajaran, pelatihan guru, dan pelaksanaan program literasi numerasi. Menurut narasumber, sinergi antara guru dan sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran matematika yang inovatif dan mendukung peningkatan kemampuan numerasi peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran matematika inovatif tidak hanya meningkatkan kemampuan numerasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memahami literasi numerasi sebagai kemampuan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya terbatas pada kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan membaca data, menganalisis informasi, dan menyelesaikan permasalahan kontekstual. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki persepsi yang sesuai dengan tujuan penguatan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.

Temuan ini sejalan dengan (Mustapa, 2024) yang menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan keterampilan hidup yang memungkinkan peserta didik memanfaatkan pengetahuan matematika secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran matematika perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh (Widiastuti et al., 2026) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi matematika sering kali disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kesulitan menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan nyata.

Guru juga memandang bahwa literasi numerasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir

logis, kritis, sistematis, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Masliah et al., 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Dalam implementasinya, guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), diskusi kelompok, permainan edukatif, serta memanfaatkan media konkret maupun media digital. Pembelajaran diawali dengan pemberian masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka terdorong untuk berdiskusi, menganalisis, dan menemukan solusi secara mandiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Junaidi & Pratikno, 2024) yang menyimpulkan bahwa model Problem Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan numerasi matematika siswa sekolah dasar karena mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah. Temuan tersebut juga didukung oleh (Hadi, 2016) yang menjelaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dilaksanakan melalui tahapan orientasi masalah, kerja kelompok, penyelidikan menggunakan lembar kerja, hingga presentasi hasil diskusi. Tahapan tersebut terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dari nilai rata-rata 71,31 pada pra tindakan menjadi 82,63 pada siklus II, sehingga pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Selain penerapan model pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Guru memanfaatkan kartu angka, alat peraga, benda di lingkungan sekitar, PowerPoint interaktif, video pembelajaran, Quizizz, dan Wordwall. Penggunaan media tersebut membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kinanti & Masniladevi, 2023) yang menunjukkan bahwa multimedia interaktif berbasis Problem Based Learning memiliki tingkat kevalidan dan kepraktisan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian (Hae et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan Interactive Context Book yang dipadukan dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan aktivitas guru maupun peserta didik serta meningkatkan ketuntasan belajar dari 29% menjadi 88%, sehingga penggunaan media pembelajaran yang kontekstual terbukti dapat memperkuat kemampuan literasi matematika siswa.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Guru menjelaskan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif bekerja sama, berdiskusi, dan menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian (Fajri et al., 2024) yang menjelaskan bahwa penerapan Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi karena peserta didik belajar melalui penyelesaian proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep matematika. Aktivitas pemecahan masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta didik menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman yang mereka miliki. Hasil tersebut mendukung penelitian (Davinka et al., 2026) yang menjelaskan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi karena peserta didik aktif menganalisis masalah, berdiskusi, dan menemukan solusi secara kolaboratif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran matematika inovatif, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri ketika menyelesaikan soal, serta lebih mudah menghubungkan konsep matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini juga diperkuat oleh (Sefti Mustika Rahmayanti & Lilik, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) mampu meningkatkan minat belajar matematika siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Peningkatan minat belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran matematika inovatif, yaitu adanya perbedaan kemampuan peserta didik, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa terhadap matematika, keterbatasan media pembelajaran, serta waktu pembelajaran yang relatif terbatas. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan latihan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran inovatif tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesiapan peserta didik, serta dukungan sekolah dalam menyediakan sarana pembelajaran.

Selain upaya guru, sekolah juga berperan penting dalam mendukung penguatan literasi numerasi melalui penyediaan media pembelajaran, pelatihan guru, serta program literasi dan numerasi. Dukungan tersebut memungkinkan guru untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan literasi numerasi memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, peserta didik, dan orang tua agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran matematika inovatif berkontribusi terhadap penguatan literasi numerasi melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Semakin beragam strategi dan media yang digunakan guru, semakin besar peluang peserta didik untuk memahami konsep matematika secara mendalam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika inovatif berperan penting dalam memperkuat literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru memandang literasi numerasi sebagai kemampuan menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar kemampuan berhitung. Implementasi pembelajaran inovatif melalui model *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran berbasis permainan, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media konkret dan media digital mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap kemampuan numerasi peserta didik, ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan, rasa percaya diri, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian hanya melibatkan satu orang guru sekolah dasar sebagai narasumber sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan implementasi pembelajaran matematika inovatif secara lebih luas pada berbagai jenjang kelas maupun kondisi sekolah yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan teknik wawancara sehingga belum dilengkapi dengan data observasi pembelajaran maupun dokumentasi yang dapat memperkuat hasil

penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak guru dari berbagai sekolah dengan karakteristik yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembelajaran matematika inovatif dalam memperkuat literasi numerasi. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau mengombinasikan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes kemampuan numerasi sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas berbagai model pembelajaran inovatif, seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Realistic Mathematics Education*, maupun pemanfaatan teknologi pembelajaran digital terhadap peningkatan literasi numerasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davinka, C. W., Nasution, L. A., Khairani, N., & Lubis, Y. (2026). Phrases. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1 SE-Articles of Research), 2671–2678. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36462>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1 SE-Articles), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajri, N., S.Bachri, B., & Susarno, L. H. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Literasi Numerasi. *Jurnal Kependidikan Media*, 13(1), 59–70. <https://doi.org/10.26618/jkm.v13i1.14289>
- Firmansyah, F., Siregar, N. N., Purwati, P., & Haryanto, H. (2023). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2 SE-Articles), 825–836. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5119>
- Hadi, F. R. (2016). *PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*. 3(2), 167–186.
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.522>
- Heriyanto. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk. *Anuva*, 2(3), 317–324.
- Istifadah, Z., Nuryadi, & Saadah, F. N. (2023). Efektivitas Penggunaan LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa . *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2 SE-Articles), 113–122. <https://doi.org/10.36709/jpm.v14i2.95>
- Junaidi, J., & Pratikno, A. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Numerasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3 SE-Articles), 2034–2042. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7587>
- Kinanti, S. P. P., & Masniladevi, M. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Model Problem Based-Learning pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(1), 544. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v12i1.14702>
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1 SE-Articles), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Muhammad, A., Ferisca, S., Safitri, N., Istakhori, M. K., & Prayoga, G. (2024). *DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN*. 2, 306–312.
- Mustapa, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar. *Jurnal Basicedu*, 8(5 SE-Articles), 4043–4050. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8581>
- Nabilah, S., Pujiastuti, H., & Syamsuri, S. (2023). Systematic Literature Review : Literasi Numerasi dalam pembelajaran Matematika, Jenjang, Materi, Model dan Media Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4 SE-), 2436–2443. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1448>
- Sefti Mustika Rahmayanti, F. R. H., & Lilik, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Pbl Menggunakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–13.
- Widiastuti, A. L., Kurniawati, R. P., & Kusumawati, N. (2026). Peningkatan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Contextual Teaching Learning Dan Media Interactive Context Book. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 118–127.
- Yusuf, M., & Hakim, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF*

